

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan disekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi di media cetak maupun yang kita saksikan di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar, sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang mungkin sudah lama terjadi disekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman atau pemalakan, pengecualian diri dari temannya, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi belajar dikelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masing-masing guru wali kelas SD Negeri Teras 2 Boyolali, Peneliti mendapati permasalahan di kelas tersebut, terdapat beberapa siswa yang suka membully temannya pada saat disekolah. Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa yang dibully maupun yang lainnya. Guru mengungkapkan bahwa sikap seperti itu biasanya terjadi karena mencari perhatian dari teman sebaya dan orang tua mereka, atau juga karena merasa penting dan merasa memegang kendali. Banyak juga *bullying* di sekolah dipacu karena meniru tindakan orang dewasa atau program televisi.

Bullying merupakan perilaku yang tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak dapat diterima. Namun dalam kehidupan sehari-hari dan di era saat ini peningkatan kasus *bullying* banyak terjadi. Dalam upaya untuk mengurangi terjadinya *bullying*, perlu dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan sosial bagi siswa yang memerlukan, terutama melakukan layanan bimbingan individual.

Dari latar belakang tersebut, penulis mencoba untuk menggunakan bimbingan konseling individual yang mana dengan melakukan kegiatan ini anak yang melakukan *bullying* dapat segera dicegah dan di bimbing supaya bisa mengurangi

membully temannya. Karena salah satu tujuannya adalah agar siswa yang melakukan *bullying* dapat berubah perilakunya sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan. Dalam penulisan ini konseling yang dimaksud adalah bimbingan konseling individual untuk mengurangi *bullying* sesama temannya.

Prayitno (2004:163-164), mengungkapkan bahwa konseling individual (Perorangan) berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.

Pelaksanaan dilakukan setelah ada sebuah perencanaan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa SD Negeri Teras 2 Boyolali memiliki beberapa permasalahan yang harus dipecahkan dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu yang sesuai dengan permasalahan yang ada didalam sekolah tersebut.

Beberapa permasalahan yang ada disekolah tersebut, seperti kenakalan sesama teman sebayanya, perselisihan pemahaman, pemalakan, mengejek dari segi fisik dan mencari perhatian gurunya dengan cara memukuli temannya terlebih dahulu supaya gurunya memperhatikan siswa tersebut. Penyebab dari adanya *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali adalah kurang perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan pengaruh media sosial.

Dengan melakukan pelaksanaan bimbingan individual ini, konselor bisa menyelesaikan permasalahan ini dengan cara memanggil siswa yang suka membully temannya tersebut. Kemudian konselor tersebut menanyakan kepada yang suka membully tersebut apakah benar atau salah. Apabila kejadian itu benar, konselor mencoba menasehati siswa yang melakukan *bullying* tersebut dan memberikan peringatan. Kemudian memberikan sanksi kepada siswa yang suka membully tersebut dan memberikan peringatan sebanyak tiga kali kesempatan supaya tidak melakukan kesalahan yang sama. Namun, apabila siswa tersebut melanggar sanksi yang diberikan konselor dan melakukan kesalahan lebih dari tiga kali, setelah itu barulah orang tua siswa yang membully dan yang dibully dipanggil untuk menyelesaikan permasalahannya dengan kekeluargaan.

Dalam permasalahan tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Teras 2 Boyolali Dengan judul **“PENGELOLAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL UNTUK PENANGANAN BULLYING SISWA DI SD NEGERI TERAS 2 BOYOLALI.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah, di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan bimbingan individual untuk menangani kasus *bullying* terhadap siswa di SD Negeri Teras 2 Boyolali?
2. Faktor-faktor apa saja penyebab terjadinya *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali?
3. Hambatan apa yang ada di dalam pengelolaan bimbingan individual untuk menangani kasus *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali?
4. Solusi apa saja untuk mengurangi *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan bimbingan individual untuk menangani kasus *bullying* terhadap siswa di SD Negeri Teras 2 Boyolali.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan apa yang ada di dalam pengelolaan bimbingan individual untuk menangani kasus *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengurangi *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna untuk kepala sekolah supaya masalah *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali ini dapat berkurang.

2. Bagi Guru:

Untuk membantu masing-masing wali kelas dalam mengurangi *bullying* di SD Negeri Teras 2 Boyolali.

3. Bagi Siswa:

Memberikan wawasan kepada siswa agar tidak melakukan *bullying* dengan teman sebayanya.

4. Bagi Peneliti:

Dapat meningkatkan ilmu untuk membimbing siswa yang melakukan *bullying* supaya anak yang melakukan *bullying* bisa mengurangi kenakalannya dan bermanfaat untuk menjadikan manusia yang berakhlak baik dan tidak membully teman sebayanya.